

Pengelolaan Sampah Salam Resik Asri (Sarasi) Di Dusun Salam Desa Darmaga Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang

**Adam Ali Murtado, Ahmad Yasir², Anisa Apriani Kurniawan³, Nazma Zehan Fadhilah⁴,
Tenny Sudjatnika⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adamalimurtado@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ay434198@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anisa.apriani.k@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Nazfadhilah@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tenny.sudjatnika@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah dengan baik harusnya menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat umum. Namun, kesadaran diri sendiri akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengolahnya secara benar masih perlu ditingkatkan lagi. Menyadari hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengambil inisiatif untuk melaksanakan program pengelolaan sampah salam resik asri di Kampung Salam, Desa Darmaga, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar serta keluhan masyarakat mengenai tidak terdapatnya tempat pembuangan akhir. Adapun metode yang digunakan adalah pengabdian yang dilakukan ke masyarakat menggunakan pendekatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) dan *Participatory Action Research (PAR)*. Selanjutnya, metode deskriptif untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil rebug warga dan refleksi sosial dengan melakukan pengkategorian dan implementasi data.

Kata Kunci: Pengelolaan sampah, lingkungan, masyarakat

Abstract

Proper waste management should be an important aspect in maintaining public health. However, self-awareness of the importance of disposing of waste in its place and processing it properly still needs to be improved. Realizing this, students of the SISDAMAS Real Work Lecture (KKN) of Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung took the initiative to implement the Salam Resik Asri waste management program in Salam Village, Darmaga Village, Cisalak District, Subang Regency. The purpose of implementing this activity was motivated by the results of initial observations

which showed a lack of public awareness about the importance of proper waste management and community complaints about the absence of landfills. The method used is community service carried out to the community using a community empowerment-based service approach (Sisdamas) and Participatory Action Research (PAR). Furthermore, the descriptive method is to analyze the data that has been obtained from the results of community meetings and social reflection by categorizing and

Keywords: *Waste management, environment, community*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan adalah tempat hidup seluruh makhluk yang ada di bumi. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat (Elamin et al., 2018). Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kampung Salam (Nagong, 2021).

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan serius di berbagai tempat di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan serta peningkatan kapasitas sistem pengelolaan sampah di berbagai daerah telah menyebabkan menumpuknya sampah di berbagai tempat yang tidak semestinya. Pengelolaan sampah dengan baik menjadi aspek penting dalam menjaga kesehatan masyarakat umum. Namun, kesadaran diri sendiri akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya masih perlu ditingkatkan. Menyadari hal tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengambil inisiatif untuk melaksanakan program pengelolaan sampah yaitu Salam Resik Asri.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012) dalam (Elamin et al., 2018). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2021). Kondisi geografis Kp. Salam yang dekat dengan Sungai Besar, membuat warga dengan mudah membuang sampah ke aliran Sungai dengan anggapan sampah akan terbawa pergi oleh aliran Sungai. Letak Kp. Salam yang jauh dari TPS membuat masyarakat merasa lebih baik dibawa ke Sungai dan dibawa pergi oleh arus daripada menumpuk, menimbulkan bau tidak sedap dan buruk bagi kesehatan. Kebiasaan masyarakat terus "membudaya" bukan hanya karena kondisi geografis, namun belum terdapatnya sistem pengelolaan sampah yang sirkuler di Kp. Salam baik secara terpadu maupun mandiri

Program ini dilatar belakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang membuang sampah pada tempatnya dan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui program pengelolaan sampah yang bernama Salam Resik Asri ini, mahasiswa KKN bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Salam dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini penting karena juga sebagai pembaharuan kebiasaan untuk berhenti membuang sampah ke sungai serta bentuk kemandirian masyarakat kampung salam dalam sistem pengelolaan sampah. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan kesediaan masyarakat untuk membantu berhasilnya program pengembangan pengelolaan sampah sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Tanpa adanya Peran serta masyarakat semua program pengelolaan persampahan yang direncanakan akan sia- Sia (Rapii et al., 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini, metode pengabdian yang dilakukan ke masyarakat menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS yaitu sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan bentuk pengabdian berbasis Pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Metode lainnya ialah dengan pendekatan partisipasi. Participatory Action Research (PAR), salah satu paradigma penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang menitikberatkan pada partisipasi kolaboratif sejumlah elemen masyarakat dalam mengidentifikasi persoalan, merencanakan aksi, melaksanakan tahap-tahap aksi, memonitor dan mengevaluasi hasilnya (Chotimah & Sutaman, 2020). Pendekatan ini mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat Dusun Salam. Melalui pertemuan, diskusi kelompok, dan survei, masyarakat diundang untuk berperan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengelolaan sampah. Keterlibatan mereka penting untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Selain itu, digunakan juga metode deskriptif untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil rembug warga dan refleksi sosial dengan melakukan pengkategorian dan implementasi data yang diperoleh.

1. Rancangan Kegiatan

Pada tahap ini, peserta KKN melakukan sosialisasi awal, rembug warga, refleksi sosial kepada masyarakat untuk dapat mengenalkan dan mendekatkan diri dengan warga di lokasi KKN. Masalah yang dirasakan oleh warga juga digali dalam proses ini. Selain masalah, potensi yang bisa dioptimalkan juga menjadi bahan pertimbangan untuk merencanakan program kedepannya. Kegiatan perencanaan ini, dirancang untuk dapat diikuti oleh Pemerintah terkait, seperti ketua RT, ketua RW, ketua karang taruna, tokoh agama terkait.

2. Tahapan Observasi

Setelah melakukan rembug warga dan refleksi sosial, semua data hasil kegiatan tersebut dikumpulkan kemudian peserta KKN akan mendatangi lokasi yang berhubungan dengan rencana program yang dirancang. Untuk selanjutnya dapat dilakukan pemetaan lokasi dan organisasi yang dapat berpartisipasi aktif dalam program yang dirancang.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan observasi program yang telah dirancang bersama akan dijalankan dan dievaluasi lebih lanjut terkait efektivitas dan keberlanjutan programnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan masyarakat, khususnya tokoh-tokoh penting di masyarakat seperti ketua RT, RW, dan Karang Taruna. Kemudian Mahasiswa KKN melakukan wawancara terkait permasalahan warga mengenai sampah. Para warga kesulitan untuk membuang sampah karena tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir, maka dari itu mahasiswa mengadakan rembuk bersama warga terkait permasalahan ini. Mahasiswa KKN mengunjungi rumah-rumah warga untuk survey dan wawancara terkait program yang akan dilaksanakan. Para mahasiswa KKN dibagi menjadi 6 Kelompok untuk kegiatan tersebut.



Gambar 1. Survei dan wawancara terkait program

Kemudian dari hasil tersebut, mahasiswa KKN menentukan program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pengelolaan sampah Salam Resik Asri (SARASI). Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan praktik pengelolaan sampah yang benar dikalangan masyarakat umum. Dalam tahap ini Mahasiswa KKN merancang materi tentang pengelolaan sampah dimana berisi latar belakang masalah yang dihadapi kampung salam, tujuan program pembersihan, mengapa program itu penting, langkah-langkah rencana pengambilan sampah di setiap rumah, kepengurusan terkait pengelolaan, pemilahan sampah ekonomis dan nonekonomis serta rancangan biaya jika program tersebut berjalan. Selanjutnya kegiatan program kerja ini dilaksanakan lewat sosialisasi dengan ceramah dan diskusi bersama.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Agustus 2024 di Bali Desa Darmaga. Penayangan Powerpoint mendapatkan banyak respon dan saran dari warga kampung salam.



Gambar 2. Sosialisasi Pngelolaan Sampah SARASI

Setelah selesai dalam melaksanakan program ini, mahasiswa KKN mengundang aparat kampung seperti RW, RT, Tokoh Agama serta Tokoh masyarakat untuk memberikan masukan serta saran dalam pelaksanaan terkait dengan program kerja ini. Mahasiswa KKN mendapatkan banyak apresiasi dari warga setempat atas program kerja yang dilakukan karena dalam hal ini warga sangat membutuhkan pengorganisasian yang lebih baik mengenai pengelolaan sampah ini dikarenakan dahulu selalu tidak berjalan semestinya. Program kerja telah terlaksana dengan baik, berdampak positif bagi kampung salam serta permasalahan awal dalam pengelolaan sampah ini dapat terselesaikan dengan program kerja yang sudah dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal dari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mempersiapkan dan penyusunan bahan paparan yang akan disampaikan kepada masyarakat. Bahan paparan ini didapatkan dari hasil survey awal yang dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang sudah dilakukan dari masing-masing rumah. Seperti sudahkah warga melakukan pengolahan sampah secara sederhana, semisal membuang sampah ke tempat yang seharusnya, sudahkah warga memilah sampah sesuai dengan kategori sampah. Dari hasil survey tersebut kebanyakan warga kurang mengelola sampah dengan baik, sebagian warga membakar sampah secara individu, sebagian lain membuang ke sungai, namun tidak sedikit pula yang telah berpartisipasi dengan warga lain untuk membuang sampahnya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kemudian dari hasil tersebut dilakukanlah sosialisasi untuk pemaparan program usulan dari peserta KKN SISDAMAS.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024. Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Darmaga Kp. Salam Kab. Subang yang diikuti oleh seluruh masyarakat di Kampung Salam.

Kegiatan diawali dengan perkenalan diri dari narasumber kepada masyarakat sekitar. Perkenalan diri dimaksudkan agar terjalin suasana saling mengenal dan membangun keakraban selama kegiatan berlangsung sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diikuti Materi pertama yang disosialisasikan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga secara umum, antara lain:

Memilah sampah berdasarkan jenisnya, yaitu:

- Sampah organik, sampah organik adalah sampah yang dapat membusuk dan terurai sehingga bisa diolah menjadi kompos. Misalnya, sisa sayuran, daun, ranting, sisa makanan, dan lain-lain.
- Sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai. Namun, sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Misalnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas, dan lain-lain.
- Sampah bahan berbahaya dan beracun, seperti kaca, baterai, lampu neon dan lain sebagainya.

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang perlu dikelola dengan baik untuk mencegah pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Masalah sampah adalah isu besar yang memerlukan perhatian lebih dari masyarakat. Penambahan volume sampah bisa menjadi masalah serius jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Contoh perilaku yang tidak mendukung pengelolaan sampah yang baik termasuk membuang sampah sembarangan, membakar sampah, dan tidak memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Tingginya jumlah penduduk juga berkontribusi pada permasalahan ini, seperti yang terlihat di Kp. Salam Desa Darmaga, Kec. Cisalak, Kab. Subang, yang kekurangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Dengan adanya sosialisasi dan pembagian bahan material ini maka di harapkan bagi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan dengan tetap teratur dan disiplin dalam melakukan pembuangan sampah memilah sampah sebelum dibuang dan menaruh ditempat mana yang sampah Organik dan mana sampah Anorganik dengan begitu masyarakat akan terhindar dari dampak-dampak negatif pembuangan sampah yang selalu menggabungkan sampah saat dibuang misalnya seperti; bau tidak sedap, membakar sampah sembarangan, dan lingkungan tercemar.

Setelah dilakukan sosialisasi mengenai sampah organik dan sampah non organik, dilakukan pengadaan tempat sampah agar terlihat hasil yang nyata dari sosialisasi tersebut. Pengadaan tempat sampah ini juga dilakukan dikarenakan belum ada tempat-tempat khusus untuk membuang sampah masyarakat Kampung Salam ini. Oleh karena itu pengadaan tempat sampah ini dilakukan di beberapa titik dusun yang dirasa ramai atau paling sering dijadikan titik kumpul masyarakat kampung salam tersebut



Gambar 3. Penempatan tempat sampah



Gambar 4: Penempatan tempat sampah



Gambar 5. Penempatan tempat sampah



Gambar 6. Penempatan tempat sampah



Gambar 7. Penempatan tempat sampah



Gambar 8. Penempatan tempat sampah

Untuk mengatasi permasalahan sampah sebenarnya pemerintah sudah mengeluarkan berbagai peraturan mengenai pengelolaan sampah, seperti UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, namun pelaksanaannya sering menghadapi berbagai kendala di lapangan. Kemudian sesuai yang tertulis pada. Peraturan Daerah

Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah merupakan regulasi yang mengatur cara pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten Subang. Kemudian terdapat sanksi bagi pihak yang tidak mematuhi ketentuan mengenai pengelolaan sampah, baik individu maupun badan usaha. (Syam, 2022)

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Bandung tersebut yang berkesempatan melaksanakan program sosialisasi tentang sampah dari sudut pandang hukum. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memahami penerapan hukum terkait pengelolaan sampah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan ini mencakup penjelasan tentang definisi sampah, dampak dari membuang sampah sembarangan, jenis-jenis sampah, cara pengelolaan sampah, serta penjelasan mengenai aspek hukum dan sanksi yang berlaku menurut peraturan perundang-undangan.

Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip 3R, pemerintah mendorong masyarakat untuk mengikuti prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Pendekatan awal pengelolaan sampah berupa sistem kumpul, angkut, buang kini telah bergeser ke sistem yang melibatkan pemilihan, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemerosesan. Dengan adanya hal tersebut maka diharapkan pemerintah mampu untuk merealisasikan 3R kepada masyarakat melalui sosialisasi berkelanjutan (Maulida & Erwan, 2024). Sosialisasi yang efektif membantu menciptakan kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum pengelolaan sampah, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan dan kesehatan akibat penanganan sampah yang tidak sesuai aturan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari warga masyarakat setempat karena sangat merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini

Diskusi

Diskusi dengan warga Kampung Salam menyimpulkan bahwa program pengelolaan sampah akan lebih berhasil jika dijalankan dengan pendekatan yang tepat. Selain pemahaman teori, warga juga membutuhkan motivasi dan dukungan untuk menerapkan kebiasaan baru. Dengan demikian, program kebersihan lingkungan dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Sosialisasi kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan di Kampung Salam, Darmaga, Kabupaten Subang berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Dengan memberikan informasi mengenai jenis sampah, dampak negatif membuang sampah sembarangan serta fasilitas pendukung sampah, diharapkan masyarakat dapat mengubah perilakunya dalam mengelola sampah rumah tangga. Persepsi ini juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung peraturan pemerintah tentang pengelolaan sampah. Dengan pemahaman hukum yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam memantau dan melaporkan pelanggaran terkait pengelolaan sampah dan lebih peduli dengan situasi yang ada tentang isu lingkungan. Dengan metode partisipasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat

dan keikutsertaan KKN dalam menangani permasalahan tersebut, menemukan hasil bahwa hal ini lebih efektif.

Saran

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal dari program yang telah dilakukan, dapat dipertimbangkan saran-saran sebagai berikut ini untuk dilakukan:

1. **Pemantauan berkala:** Sebaiknya dilakukan pemantauan secara berkala untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku masyarakat setelah sosialisasi.
2. **Kolaborasi Berkelanjutan:** Membangun kolaborasi berkelanjutan dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberlanjutan program pengelolaan sampah.
3. **Pendidikan lingkungan hidup :** Memperkuat pendidikan lingkungan hidup sejak dini agar anak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Bukan hanya diajari secara materi, tapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sejak dini.
4. **Pemanfaatan teknologi:** Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi terkait pengelolaan sampah dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan terkait. Ajak masyarakat yang lebih banyak untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam penyebaran informasi dan pengelolaan sampah tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing lapangan KKN Ibu Tenny Sudjatnika, M.Ag, Begitupun perangkat Desa Darmaga yang telah memberikan izin kkn dan penelitian di Desa Darmagai, dan tak lupa Peserta KKN Kelompok 434 yang telah membantu dalam Kerjasama di lapangan untuk mengabdikan pada Masyarakat Desa Darmaga di Kampung Salam.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Hardiatmi, S. (2021). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(1), 50–66.
- Maulida, M., & Erwan, N. (2024). *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum Analisis Kesadaran Hukum tentang Pengolahan Sampah pada Masyarakat*. 4(1), 16–23.
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.52239/jar.v8i2.4540>
- Rapii, M., Majdi, M. Z., Zain, R., & Aini, Q. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13–22. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13201>

Syam. (2022). Jurnal Administrasi Publik Jurnal Administrasi Publik. *Jurnal SARAQ OPAT, VIII(118)*, 57–63.